

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. ¹

Pendekatan kuantitatif yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal: 8

dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.²

Didalam penelitian tentunya terdapat suatu variabel, variabel penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat diukur. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.³

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variable bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah etika bisnis islam (X1) keagamaan (X2), dan tingkat pendidikan (X3).
2. Variabel Dependen : sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku karyawan (Y).

²*Ibid*, hal. 11

³*Ibid*, hal. 135

⁴*Ibid*, hal. 39

B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Populasi dibedakan kedalam dua macam populasi sampling dan populasi sasaran. Populasi sampling adalah keseluruhan unit elementer yang terdapat di daerah lokasi penelitian, sedang populasi sasaran adalah sebagian dari populasi sampling yang parameternya akan diduga melalui penelitian terhadap sampel. Dengan demikian sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran, bukan bagi seluruh populasi sampling.⁵

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan batik Gajah Mada sejumlah 70 orang.

Selanjutnya ada pendapat dari Suharsimi Arikunto sehubungan dengan pengambilan jumlah sampel yang cukup mudah dilakukan yaitu apabila obyek penelitian lebih besar dari 100 responden maka diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%, tetapi bila kurang dari 100 orang maka responden (sampel) harus diambil seluruhnya.⁶ Dari penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasi yaitu seluruh karyawan batik Gajah Mada Tulungagung yang berjumlah 70 orang.

⁵AbdurrahmatFathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal. 102

⁶Ridwan dan Akson, *Rumus dan Data dalam Statistika*, (Bandung: Alfabet, 2007), hal.

Sedangkan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.⁷ Adapun yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data Penelitian

Data dapat didefinisikan sebagai kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.⁹ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek mana data dapat diperoleh.¹⁰ Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung kepada responden dengan memberikan angket atau daftar pertanyaan kepada masyarakat Kabupaten Tulungagung.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya. Variable dalam

⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 56

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixer Methods...*, hal. 126

⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Kencana, 2015), hal. 16

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hal. 176

penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau dengan orang yang lain atau dengan satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.¹¹ Dilihat dari bentuk hubungan klausa, yaitu sebab akibat, maka variabel tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel perlakuan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel (Y) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indicator keberhasilan variabel bebas.

3. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti yaitu tiga variabel bebas yaitu etika bisnis islam (X1) keagamaan (X2), dan tingkat pendidikan (X3) dan satu variabel terikat yaitu perilaku karyawan (Y)

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009), hal:60

ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹²

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan Skala Likert 5 poin. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

1. SS : Sangat Setuju, memiliki nilai 5
2. S : Setuju, memiliki nilai 4
3. R : Ragu-ragu, memiliki nilai 3
4. TS : Tidak Setuju, memiliki nilai 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju, memiliki nilai 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer atau sekunder. Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah : wawancara, observasi, dan kuisioner (angket). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga di dapat

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis ...*, hal.105

gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.¹³ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yang mana pengamat atau peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti atau sedang diamati.

b. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.¹⁴ Angket merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, data-data tentang penelitian yang dilakukan

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah

¹³ Syofan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana 2013), hlm. 18

¹⁴ Ibid., hal:21

angket. Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.¹⁵ Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian dan menggali variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipapakan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen-instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya.¹⁶ Instrumen-instrumen penelitian dalam bidang sosial umumnya dan bidang pendidikan khususnya yang sudah tbaku sulit ditemukan. Untuk itu maka peneliti harus membuat intrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir

¹⁵ Ibid., hal:194

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal:83

pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrument, maka perlu digunakan kisi-kisi instrument.¹⁷

Penelitian ini, penelitian yang menggunakan instrument berupa angket atau kuisisioner dengan menggunakan Likert dengan 5 opsi jawaban.

Skala Likert

merupakan skala yang paling terkenal dan sering digunakan dalam penelitian karena pembuatan relative lebih mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi.¹⁸

Untuk mempermudah penyusunan instrumen peneliti, maka perlu digunakan kisi-kisi instrument, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Diskriptor
1.	Etika Bisnis Islam (X ₁) (Soraya; 2010)	Manfaat bekerja	1. Mampu memberikan manfaat terhadap kehidupan. 2. Mampu memberikan kemakmuran.
		Filosofi bekerja	1. Kemampuan bekerja. 2. Mampu bekerja mandiri.
		Pengembangan pribadi dan hubungan sosial	1. Mampu berinteraksi dengan baik. 2. Mampu

¹⁷ Umam H, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 103.

¹⁸ Husain, Usman & Setyadi, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.), hal. 65

			menggunakan potensi diri.
2.	Keagamaan (X ₂) (Nurul; 2017)	Dimensi kepercayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kepercayaan. 2. Menyadari adanya konsekuensi
		Dimensi ritual dan kepercayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan ritual keagamaan. 2. Mempunyai pengalaman.
		Dimensi pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari pengetahuan secara terus-menerus. 2. Mempraktekkan pengetahuan keagamaan.
3.	Pendidikan (X ₃) (Edi Saputra; 2014)	Pendidikan formal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah melakukan pendidikan formal. 2. Menempuh pendidikan dasar 9 tahun. 3. Menempuh pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
		Pendidikan non formal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan pendidikan non formal. 2. Mengikuti pelatihan. 3. Adanya kemauan belajar.
4.	Perilaku karyawan (Y) (Edi Saputra; 2014)	Pemahaman tentang cakupan tugas/pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan tugas. 2. Melakukan tugas sesuai prosedur.
		Penghayatan terhadap tugas/pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tanggungjawab pekerjaan. 2. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
		Kesesuaian variasi pengetahuan yang dimiliki, dengan pengetahuan dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan sesuai dengan pekerjaan. 2. Pendidikan

		pelaksanaan tugas	terakhir sesuai dengan pekerjaan.
--	--	-------------------	-----------------------------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

E. Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data ini mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁹

Setelah itu data penelitian berupa jawaban responden yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
 - a. Uji Validitas

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis..., hal. 142.

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.⁸⁴

Ketentuan dalam validitas instrumen shahih apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ table, sebaliknya jika r hitung $< t$ table maka instrument tersebut tidak valid. Nilairdengantaraf signifikasi 5%.

Menurut Sugiono dan Wibowo, ketentuan validitas instrumen sah apabila r hitung lebih besar dari r kritis (0,30). Suyuthi item pernyataan atau pertanyaan dikatakan valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besar dengan nilai r standar yaitu 0,30. Bila korelasis tiap faktor positif dan besarnya 0,30 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.²⁰

b. Uji Reliabilitas

²⁰Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96.

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Reliabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha *Cronbach* 0,0 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha *Cronbach* 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha *Cronbach* 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha *Cronbach* 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai alpha *Cronbach* 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

Menurut Nugroho, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Dan Sayuthi menyatakan, kuesioner yang dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0.60. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan kejelasan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.²¹

²¹Ibid hal 96.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variable yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.²² Karena jika hal itu terjadi maka sulit sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Diantara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *variance inflation*

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 95

factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.²³

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.²⁴ Pada penelitian ini menggunakan data primer sehingga tidak adanya uji autokorelasi di dalamnya, karena uji autokorelasi digunakan untuk data sekunder yaitu merupakan data *time series* atau runtut waktu.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah heteroskedastisitas umum terjadi pada data silang (*crosssection*) dari pada data runtut waktu (*time series*). Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika terjadi dapat menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Tidak dapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah

²³*Ibid.*, hal. 79

²⁴Sigih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat...*, hal 144.

atau disekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.²⁵

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.²⁶ Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametric. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametik. Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan.²⁷ Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel dependen dengan satu persamaan. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi. Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

²⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 36.

²⁶*Ibid...*, hal. 147

²⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal 120.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 e$$

Keterangan:

Y = variable dependent (perilaku karyawan)

a = Konstanta persamaan regresi

$b_1 - b_3$ = Koefisien korelasi ganda

X1 = variable independent (etika bisnis Islam)

X2 = variable independent (keagamaan)

X3 = variable independent (tingkat pendidikan)

e = *error of term*.²⁸

5. Uji Hipotesis

a. Uji secara parsial (uji t)

Uji T merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Uji T sampel b

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. r-pasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Perhitungan dilakukan dengan cara mencari perbedaan antara nilai-nilai dua variabel untuk masing-masing

²⁸*Ibid...*, hal 47

kampus, kemudian mengujinya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata diatas nilai 0.²⁹

Pengujian secara parsial atau individu, tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c) Analisis berdasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana dengan syarat sebagai berikut
Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, dan Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

b. Uji secara bersama-sama (uji F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Pengujian secara bersama-sama atau silmutan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara

²⁹Jonathan Sarwono, *Belajar Statistik menjadimudahcepat*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010), hal. 57-58

silmutan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji F yaitu membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara silmutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara silmutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable-variabel sangat terbatas. Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya varians adalah perilaku karyawan (Y), yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel (X), seperti etika bisnis Islam, keagamaan dan tingkat pendidikan. Rumus: $R^2 = r^2 \times 100\%$, dimana R^2 = Koefisien Determinasi dan r = Koefisien Korelasi.